

# **PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENGELUARAN KAS PADA PT. PURNAMA INDONESIA**

*Fira Nur Fitriana*

*STIE Mahardhika, Surabaya, Jawa Timur, Telp. (031) 8550077, 8550099*

*Jurusan SI Akuntansi, Stie Mahardhika*

[firanurfitriana@yahoo.co.id](mailto:firanurfitriana@yahoo.co.id),

## ***Abstract***

*This study aims to determine the application of the existing cash expenditure accounting information system at PT. Purnama Indonesia, whether it is in accordance with the elements of internal control, especially the internal control of cash expenditures. This type of research is qualitative research, using qualitative descriptive analysis methods with a case study approach. The data used in this study are primary and secondary data obtained by making observations, interviews, and documentation on pt. Purnama Indonesia. The results showed that the application of the cash expenditure accounting information system at PT. Purnama Indonesia is adequate and running according to the AIS components in theory, although there are slight modifications that are tailored to the needs of the company. The company has also used an accounting software called IDEas in recording or journaling all financial transactions so as to increase internal control over cash expenditures and help present information about the company's finances quickly and accurately as expected by the company. Although the SIA elements applied have met the requirements of the elements of internal control of cash expenditures, it is expected that there will be an improvement in the quality of employees by holding certified training facilities in the finance division in order to improve employee performance and knowledge of new regulations related to accounting and finance.*

***Keywords: Accounting Information System, Cash Expenditure, Internal Control System.***

## **PENDAHULUAN**

Tujuan sebuah organisasi bisnis mendirikan sebuah usaha baik di sektor jasa ataupun industri manufaktur pada dasarnya adalah upaya dalam mencari keuntungan atau laba. Adanya laba yang didapatkan, diharapkan dapat mendukung perusahaan agar dapat terus berjalan. Laba bisa di dapat apabila pendapatan atau pemasukan lebih besar dari nilai *cost* atau biaya operasionalnya. Tentu, untuk

dapat mengelola biaya operasional, perusahaan membutuhkan manajemen akuntansi untuk bisa mengelola modal, aset, dan pemasukan dengan sebaik mungkin sesuai standar akuntansi yang berlaku. Jika dilihat dari rivalitas yang semakin ketat dalam aktivitas perbisnisan saat ini, manajemen perusahaan dirasa perlu merancang taktik baru dalam mengelola kegiatan operasional khususnya pada bidang pengendalian

hartanya perusahaan perlu melakukan pengawasan agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaan serta mengupayakan perkembangan yang berarti agar dapat menghadapi tingkat persaingan yang ada. Salah satu harta yang perlu mendapat pengawasan adalah Kas. Kas merupakan dana perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan yang keberadaannya harus selalu ada untuk dibutuhkan sewaktu-waktu oleh perusahaan, dan posisinya dalam laporan keuangan termasuk ke dalam aktiva lancar. Di dalam kas terdapat 2 transaksi yaitu penerimaan dan pengeluaran kas. Penggunaan dana kas yang digunakan untuk biaya operasional dicatat sebagai pengeluaran kas, karena manajemen akuntansi dalam posisi tersebut mengeluarkan dana dari saldo kas. Dalam setiap transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas, biasanya pihak akuntansi akan mencatat pengeluaran tersebut baik melalui metode manual atau terkomputerisasi. Di era perkembangan teknologi saat ini, bidang ilmu akuntansi pun juga mengikuti perkembangan tersebut dengan memunculkan suatu inovasi penggabungan teori akuntansi dan pemrograman komputer yang dimana tujuannya hanya untuk memudahkan manajemen akuntansi khususnya dalam melaksanakan pekerjaan agar lebih efisien, tersistem, cepat, dan akurat.

Penggabungan inovasi dalam akuntansi tersebut memunculkan adanya Sistem Informasi Akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan bentuk pengembangan sebuah sistem dan juga tatanan dalam kegiatan akuntansi yang terdiri dari kumpulan peralatan dan perlengkapan seperti lembar isian, daftar catatan, termasuk komputer, tenaga pelaksana, dan laporan yang didesain secara tidak langsung semua unsur tersebut akan terhubung dan saling berkaitan yang mana fungsinya untuk menyajikan data keuangan sebagai informasi yang dibutuhkan oleh manajemen secara tersistem, cepat, dan akurat. Banyak perusahaan kini telah menerapkan sistem informasi akuntansi ke dalam transaksi akuntansi salah satunya perusahaan di bidang jasa kelistrikan seperti PT. Purnama Indonesia. Karena dengan menerapkan sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat mengoptimalkan dan dengan mudah melakukan kontrol atas biaya operasional agar lebih terarah dan terkontrol dengan baik. PT. Purnama Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa kelistrikan dimana perusahaan ini melakukan pekerjaan yang bekerja sama dengan perusahaan pemerintah seperti PLN khususnya. Perusahaan ini mengerjakan banyak proyek yang mana setiap proyeknya memiliki nilai kontrak dan progresnya sendiri. Maka dari itu,

setiap transaksi pengeluaran kas di perusahaan ini dicatat, disesuaikan dengan nilai dan progres proyek tersebut. Setiap proyek memiliki pengeluaran kas atau biaya operasionalnya sendiri. Oleh karena itu manajemen membuat kode khusus untuk mengidentifikasi pengeluaran sesuai dengan proyek tersebut. Kode tersebut dikenal sebagai kode proyek dalam pencatatan kas, sehingga setiap formulir pengeluaran kas harus mencantumkan kode proyek tersebut untuk dicatat sebagai biaya operasional proyek sesuai kode yang dicantumkan. Karena banyaknya proyek yang dikerjakan oleh perusahaan ini, maka manajemen khususnya manajemen akuntansi membutuhkan suatu sistem akuntansi yang tepat selain sebagai media penginputan data akuntansi, tetapi juga digunakan sebagai sistem pengendalian internal perusahaan untuk dapat memantau setiap transaksi keuangan. Diketahui pada hasil observasi awal, bahwasanya PT. Purnama Indonesia dalam pencatatan pengeluaran kasnya telah menerapkan prosedur dan sistem yang mengoptimalkan kinerja divisi keuangan dalam menyajikan informasi mengenai keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas didapatkan bahwa dalam hasil observasi awal peneliti, fenomena mengenai pencatatan pengeluaran kas yang ada di PT. Purnama Indonesia

diketahui bahwa prosedur dan pencatatan pengeluaran kasnya tersusun secara prosedural yang ditetapkan perusahaan, sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lengkap bagaimana sistem informasi akuntansi pengeluaran kas diterapkan dan hubungannya terhadap sistem pengendalian internal pengeluaran kas. Dengan adanya penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi yang ada untuk diaplikasikan sebagai media pengendalian internal terhadap pengeluaran kas pada perusahaan dan memiliki manfaat yang dapat dibagi 2 yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah yang dapat menjadi referensi baru tentang sistem informasi akuntansi yang diterapkan sebagai media yang membantu kinerja para akuntan yang dapat digunakan secara efisien, cepat, dan otomatis, selain hal tersebut penelitian ini juga bisa memberikan sumbangan ilmiah dalam studi komunikasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi prodi komunikasi khususnya untuk bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang bersangkutan.

Sementara Manfaat Praktis berguna untuk penelitian yang mampu mewujudkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.

## KAJIAN TEORI 1. DEFINISI SIA

Terdapat beberapa ahli yang mengutarakan pendapatnya mengenai pengertian pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai berikut:

- a. Menurut Romney dan Steinbart (2019), sistem informasi akuntansi merupakan sebuah teknik dalam mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyimpan data disertai dengan adanya upaya penaksiran, pengolahan, dan penyampaian informasi.
- b. Menurut Mulyadi (2018), sistem informasi akuntansi merupakan susunan prosedur yang terdiri dari susunan formulir, catatan, dan juga laporan yang kemudian dipadukan dengan berbagai cara agar dapat menghasilkan sebuah informasi keuangan yang diperlukan oleh pimpinan perusahaan dimana tujuannya adalah agar pimpinan dapat mudah dalam mengatur dan mengelola keuangan perusahaan dengan tepat dan sesuai alokasinya.

Dari beberapa pendapat ahli diatas mengenai pengertian SIA yang dapat dikatakan sebagai suatu media yang ditujukan dalam membantu proses kinerja akuntan dalam menghasilkan sebuah informasi akuntansi yang akura, cepat, dan bisa di pahami oleh pengguna informasi tersebut.

Pada umumnya, SIA terdapat 2 jenis yaitu manual dan terkomputerisasi. Dalam hal ini, SIA berisikan tentang prosedur-prosedur yang perlu dilalui dalam transaksi pengeluaran kas dan juga dapat dikatakan sebagai media input untuk memproses data transaksi pengeluaran kas. Dalam SIA manual, semua transaksi pengeluaran kas yang terjadi akan direkam atau dicatat dalam buku besar khusus untuk pencatatan pengeluaran kas sehingga pengeluaran kas setiap harinya akan lebih terperinci dan sebagai laporan kas harian divisi *accounting*. Sedangkan dalam SIA yang terkomputerisasi, pencatatan transaksi pengeluaran kas akan direkam dalam suatu perangkat lunak yang dibuat khusus untuk memproses data akuntansi atau keuangan dan didalamnya telah mengikuti aturan-aturan akuntansi. Adanya SIA diharapkan pencatatan terhadap transaksi pengeluaran kas lebih tersistem, akurat, dan dapat diproses dengan efisien sehingga SIA yang digunakan dapat memudahkan para akuntan dalam menghasilkan suatu informasi keuangan secara cepat, akurat, dan mudah dipahami, serta dapat digunakan sebagai bentuk pemantauan terhadap pengeluaran kas agar dapat sesuai alokasi anggaran dan meminimalisir munculnya kecurangan yang dilakukan oleh oknum tertentu.

## 2. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Agar dalam pelaksanaan kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar,

maka dibutuhkan Kas sebagai penunjang kebutuhan dalam melaksanakan dan membiayai kegiatan operasional yang berlangsung. Di dalam kas sendiri terdapat 2 transaksi yang umumnya terjadi yaitu penerimaan dan pengeluaran. Dalam transaksi tersebut tentu terdapat proses pencatatan yang perlu dilalui untuk dapat memudahkan dalam pengawasan dan menjadi dasar dan bukti yang sah dalam menyusun laporan keuangan. Proses tersebut pada umumnya membentuk sebuah sistem yang tersusun secara struktural. Dalam transaksi kas juga terdapat sebuah sistem yang disebut sistem akuntansi. Sistem akuntansi oleh Mulyadi diartikan sebagai sebuah organisasi yang terdiri dari adanya susunan formulir, catatan, dan juga laporan yang kemudian dikoordinasikan dengan segala cara agar dapat menghasilkan sebuah informasi seputar fluktuasi keuangan perusahaan yang diperlukan oleh manajemen dimana tujuannya adalah agar dapat membantu pengelolaan keuangan perusahaan. Dengan kata lain, adanya sistem akuntansi ini dimaksudkan agar dapat meringkas keseluruhan aktivitas dan transaksi ekonomi perusahaan untuk dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen untuk digunakan sebagai media dalam mengawasi segala aktivitas perusahaan demi kelancaran dimasa yang akan datang.

Adapun tujuan dari terbentuknya sistem akuntansi ini antara lain:

- a) Untuk mempermudah akuntan dalam menyajikan dan memperbaiki kualitas laporan keuangan.
- b) Untuk menyempurnakan pengendalian akuntansi dan pengecekan intern.
- c) Untuk membantu dalam meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan dalam proses pencatatan akuntansi.

Selain tujuan, sistem akuntansi juga memiliki unsur-unsur yang perlu ada dalam penyusunan dan pencatatan yang antara lain:

- a) Formulir
- b) Jurnal
- c) Buku Besar
- d) Buku Pembantu
- e) Laporan

Dalam penyusunan dan pencatatan transaksi dalam sistem akuntansi, kelima unsur diatas perlu ada dan wajib adanya sebagai dasar dari penyusunan akhir yaitu laporan keuangan.

Sistem akuntansi digunakan pada transaksi yang melibatkan kas seperti penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam transaksi pengeluaran kas juga terdapat beberapa prosedur sebelum kas diberikan atau digunakan kepada pengguna kas. Menurut Mulyadi, Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu proses yang dirancang agar dapat menjalankan suatu aktivitas akuntansi pengeluaran melalui penggunaan cek atau melalui penggunaan uang tunai sebagai penunjang kegiatan operasional perusahaan. Sistem akuntansi

pengeluaran kas ini mengandung beberapa aturan atau prosedur yang perlu dilalui oleh pengguna kas sebelum dana kas bisa diterima dan digunakan sesuai dengan alokasi sesungguhnya seperti harus terdapat lampiran atau bukti dasar penggunaan kas, dan juga perlu terdapat bubuhan otorisasi pejabat berwenang pada formulir kas yang diajukan oleh pengguna kas. Ini dimaksudkan agar kas dapat digunakan sebagaimana mestinya, menghindarkan dari penyelewengan dana kas, dan memudahkan divisi keuangan dan akuntansi dalam melakukan control terhadap dana yang telah keluar disesuaikan dengan bukti-bukti yang ada.

### **3. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas**

Otorisasi merupakan bentuk persetujuan pihak-pihak yang terkait yang termasuk dalam struktur organisasi dalam sebuah prosedur sebelum pihak yang berkepentingan menjalankan kegiatan operasional. Otorisasi dalam pengeluaran kas berfungsi sebagai bentuk antisipasi dini atas tindakan penyelewengan yang timbul yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu. Dengan begitu, maka terbentuklah sebuah sistem aturan mengenai otorisasi dan sistem prosedur terhadap pencatatan pengeluaran kas pada umumnya meliputi:

- a) Transaksi pengeluaran kas harus didasari oleh dokumen yang telah ditentukan dan telah mendapat bubuhan otorisasi dari pihak yang berwenang.

- b) Pencatatan dan penutupan rekening bank harus mengetahui dan terdapat persetujuan dari pejabat yang berwenang.
- c) Adanya pemisahan fungsi yang jelas dalam setiap divisi.
- d) Pencatatan pengeluaran kas dilakukan dalam jurnal khusus untuk mencatat transaksi pengeluaran kas dengan dasar dokumen transaksi.
- e) Perlindungan terhadap saldo kas yang disimpan dan dibawa oleh divisi keuangan dalam perusahaan.
- f) Dokumen utama dan lampiran digunakan sebagai bukti dasar adanya transaksi.

### **4. Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas**

Sistem pengendalian intern merupakan sistem yang tersusun dari beberapa aspek yang berfungsi sebagai media pengawasan kinerja dan aktivitas operasional perusahaan. Dalam pengeluaran kas, juga terdapat sistem pengendalian intern yang dimaksudkan untuk dapat mewujudkan kedisiplinan, menciptakan laporan keuangan yang andal, dan menciptakan sistem operasi yang efisien dan efektif. Menurut Mulyadi dan COSO, sistem pengendalian intern dianggap sebagai sebuah sistem yang didalamnya meliputi susunan organisasi, teknik, dan nilai sebagai upaya pengawasan yang dilaksanakan oleh manajemen pilihan perusahaan untuk melakukan pengawasan

terhadap aktivitas organisasi yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan atau kecurangan yang tidak diinginkan perusahaan yang dilakukan oleh oknum atau pihak tertentu yang tidak memiliki kepentingan. Adapun tujuan utama adanya sistem pengendalian intern antara lain:

- a) Upaya pengamanan terhadap harta milik organisasi.
- b) Pemeriksaan tingkat ketelitian dan keandalan data akuntansi.
- c) Mendukung sistem yang efisien.
- d) Mendukung ketetapan yang disetujui manajemen agar dapat dipatuhi oleh semua pihak.

Menurut bentuknya pengendalian intern dibagi menjadi 2 yaitu:

- a) Pengendalian Intern Akuntansi
- b) Pengendalian Intern Administratif

Adapun unsur-unsur yang ada dalam sistem pengendalian intern menurut COSO (2017) antara lain:

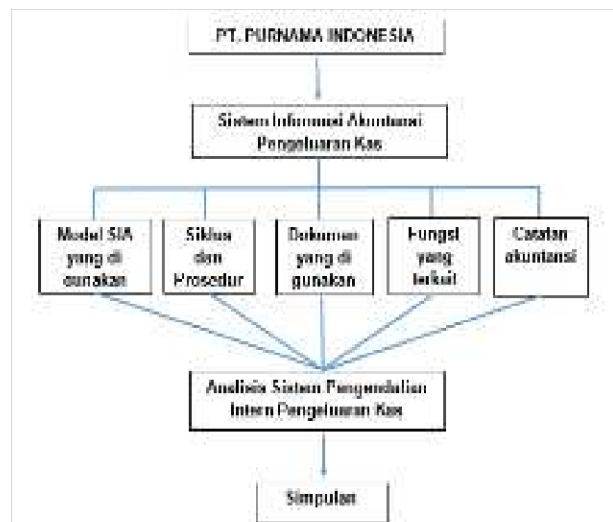
- a) Pengendalian lingkungan.
- b) Penilaian resiko.
- c) Aktivitas pengendalian.
- d) Informasi dan komunikasi.
- e) Monitoring (Pengawasan).

Sedangkan menurut Mulyadi, unsur-unsur yang ada pada sistem pengendalian intern antara lain:

- a) Struktur Organisasi
- b) Sistem wewenang dan Prosedur pencatatan
- c) Praktik yang sehat
- d) Kualitas/mutu karyawan

Dalam pengeluaran kas, adanya sistem pengendalian intern ini penting untuk diterapkan. Pengendalian intern atas pengeluaran kas bisa dianggap sebagai jaminan perlindungan atas transaksi pengeluaran kas dikarenakan pada setiap pembayaran pengeluaran hanya akan dilakukan terhadap transaksi yang didalamnya terdapat otorisasi yang semestinya.

### KERANGKA BERPIKIR



## METODE PENELITIAN

### a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dimana hasil penelitian berisi tentang penjelasan dan uraian yang disusun secara sistematis tentang topik permasalahan yang telah diamati dan diproses dengan cara menganalisis tentang apa saja yang telah dilakukan seperti pengumpulan berkas dan data dari perusahaan yang selanjutnya akan dianalisis oleh penulis untuk menghasilkan sebuah gambaran secara nyata yang berhubungan dengan objek yang diteliti, sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian yang aktual dan mudah dipahami.

Pendekatan kualitatif juga mengamati perubahan perilaku objek yang menjadi alasan utama penelitian, karena tidak menutup kemungkinan pada saat penelitian dilakukan ditemui perubahan yang disebabkan oleh waktu dan kondisi yang berada di lapangan sehingga penelitian informasi penelitian akan bertambah dan memberikan lebih banyak informasi. Menurut Moleong penelitian kualitatif disebut sebagai sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari peristiwa yang umumnya mempengaruhi subjek penelitian seperti karakter, persepsi, motivasi, reaksi, dan lainnya secara menyeluruh yang kemudian akan dijabarkan secara deskriptif dalam bentuk kalimat dan bahasa, pada suatu kerangka

khusus dengan memanfaatkan berbagai metode yang bersifat alamiah.

Dalam penelitian kualitatif tujuan harus tertera secara jelas, lugas, dan terperinci. Penelitian ini disebut juga sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bermaksud untuk dapat mengamati secara langsung penerapan sistem pengeluaran kas yang digunakan oleh perusahaan, dari tahap awal transaksi, hingga proses pencatatan yang dilakukan terhadap transaksi pengeluaran kas pada PT. Purnama Indonesia.

### b) Populasi dan Sampel

Populasi dalam suatu penelitian sering diartikan sebagai ruang lingkup luas dalam penelitian yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki ciri khas atau karakter tertentu dan memiliki kualitas yang telah peneliti tentukan untuk dipelajari sehingga menghasilkan suatu kesimpulan penelitian. Sedangkan sampel penelitian diartikan sebagai merupakan beberapa bagian yang mengandung karakteristik dan jumlah tertentu yang terdapat pada unsur yang terdapat pada suatu populasi tertentu. Dalam penelitian ini, yang termasuk kedalam populasi adalah Data Kas PT. Purnama Indonesia yang ada di Sidoarjo. Sedangkan sampel yang akan diamati adalah Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas PT. Purnama Indonesia

### c) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang dilalui peneliti dalam memperoleh berkas dan informasi yang dibutuhkan dalam



penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan antara lain

- Observasi (Pengamatan)
- Wawancara (Interview)
- Dokumentasi

d) Sumber Data

Sumber data merupakan tempat dimana bisa mendapatkan informasi mengenai hal yang akan diamati. Sumber data dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

- Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan cara pendekatan langsung pada sumbernya tanpa melalui perantara kemudian peneliti akan menelusuri informasi secara langsung melalui responden. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Asisten Manajer Keuangan PT. Purnama Indonesia

- Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder juga disebut sebagai sumber data tidak langsung yang mampu memberikan informasi tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari dokumen arsip mengenai transaksi pengeluaran kas yang ada pada PT. Purnama Indonesia dan didukung oleh keterangan hasil wawancara.

e) Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang artinya adalah metode penyajian data yang diperoleh dari perusahaan dengan cara menggambarkan masalah yang diteliti, dengan

cara pengumpulan data dan informasi, kemudian disajikan dan dianalisis sehingga data dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain melalui penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a) Hasil

Setelah dilakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, didapatkan beberapa informasi dan data yang dibutuhkan sebagai tolak ukur dan perbandingan dalam penelitian. Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut.

- Alur Prosedur

Dalam prosedur pengeluaran kas terdapat alur yang ditentukan oleh perusahaan sebelum kas dikeluarkan oleh keuangan dan digunakan oleh pengguna kas guna memenuhi kegiatan operasional. Alur prosedur pengeluaran kas dalam perusahaan dibagi menjadi 2 macam:

1. Alur Prosedur Pengeluaran Kas dengan Pengguna Kas bersumber pada Karyawan Perusahaan.
2. Alur Prosedur Pengeluaran Kas dengan Pengguna Kas Bersumber pada *Supplier/Subcount*.

Dikarenakan terdapat 2 jenis pengguna kas maka, perusahaan menetapkan alur tersebut untuk ditaati dalam melakukan transaksi pengeluaran kas.

- Dokumen yang digunakan

Dalam menjalankan suatu kegiatan tentu terdapat dokumen-dokumen yang perlu dilengkapi dan digunakan dalam memenuhi standar pelaksanaan tidak terkecuali dalam transaksi pengeluaran kas. Dalam alur prosedur transaksi pengeluaran kas perusahaan juga didapatkan beberapa dokumen yang harus digunakan dan dilampirkan sebagai tanda bukti sah transaksi pengeluaran kas. Dokumen-dokumen tersebut antara lain:

1. Formulir Kasbon
2. Formulir (LPJ) Laporan Pertanggung Jawaban
3. Formulir PO (*Purchase Order*)
4. Lampiran (*Invoice*, Surta Permohonan Tagihan, dan lainnya)

Manajemen perusahaan mendesain formulir tersebut dengan disesuaikan pada kegiatan dan kebutuhan perusahaan, serta berpedoman pada aturan perusahaan mengenai pelaksanaan operasional perusahaan.

- Fungsi yang Terkait

Dalam prosedur transaksi pengeluaran kas terdapat beberapa fungsi yang perlu memberikan otorisasi sebagai bentuk validasi yang sah atas permintaan kas sebagai pembiayaan kegiatan operasional, fungsi yang terkait pada transaksi pengeluaran kas pada perusahaan antara lain:

1. Pengguna Kas

2. Fungsi Akuntansi
3. Fungsi Otorisasi
4. Fungsi Keuangan
5. Fungsi Controlling

- Catatan Akuntansi yang digunakan

Dokumen dan lampiran yang menjadi bukti atas transaksi pengeluaran kas akan di catat pada catatan akuntansi. Adapun catatan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan untuk merekam data transaksi pengeluaran kas antara lain:

1. Buku Kas Harian
2. Buku Besar
3. Pencatatan Basis Komputer (*Software Akuntansi & Excel*)

- SIA yang digunakan

Dalam penerapan SIA terdapat 2 macam jenis SIA yang bisa dipilih dan diterapkan oleh akuntan perusahaan. Namun dalam perusahaan ini menerapkan kedua jenis SIA tersebut, yang dimaksudkan untuk bisa saling berkoordinasi menghasilkan suatu informasi akuntansi yang akurat.

## **b) Pembahasan**

Dari hasil yang didapatkan dan dipaparkan diatas, maka dapat dijelaskan bahwasanya perusahaan telah menerapkan prosedur-prosedur yang ada dalam teori sistem informasi akuntansi pengeluaran kas disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan perusahaan.

Adapun tujuan utama penerapan SIA ini adalah untuk membantu manajemen untuk menjalankan pengendalian internal. Adapun unsur-unsur pengendalian internal yang harus dipenuhi dalam mewujudkan pengendalian internal yang sesuai seperti yang diungkapkan oleh COSO dan Mulyadi. Adapun uraian unsur-unsur pengendalian internal sebagai berikut:

- Adanya pemisahan tugas dan fungsi dalam struktur organisasi perusahaan
- Perusahaan telah menerapkan sistem prosedur dalam pengeluaran kas untuk meminimalisir resiko yang ada dalam transaksi pengeluaran kas dibuktikan dengan adanya alur prosedur yang dibuat perusahaan.
- Perusahaan menerapkan fungsi pemantauan dengan memanfaatkan fungsi otorisasi sebagai fungsi *controlling* dan software akuntansi sebagai media *controlling*.
- Kelengkapan dokumen diharuskan sebagai dasar transaksi pengeluaran kas untuk menciptakan aktivitas atau praktik yang sehat.

### **KESIMPULAN**

Setelah melakukan pengamatan dan melakukan analisis terhadap hasil data penelitian yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menerapkan sistem akuntansi pengeluaran kas sesuai dengan teori yang

ada namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan dan aturan perusahaan. Perusahaan telah menerapkan komponen-komponen yang perlu ada dalam transaksi pengeluaran kas seperti adanya formulir atau dokumen sebagai dasar transaksi, dokumen pelengkap sebagai pendukung transaksi yang diajukan, adanya otorisasi pada setiap dokumen dan alur pengeluaran kas, dan adanya pemisahan fungsi pada setiap fungsi yang terkait pada transaksi pengeluaran kas. hal ini menunjukkan bahwa teori SIA dan sistem akuntansi pengeluaran kas telah diterapkan dengan baik oleh perusahaan. Perusahaan juga telah menerapkan sistem pengendalian internal yang baik dengan dukungan komponen sistem akuntansi yang ada. Fungsi otorisasi dan software akuntansi yang digunakan dijadikan media dalam melaksanakan pengendalian internal.

### **SARAN**

Dari data dan hasil yang telah dibahas sebelumnya, terdapat beberapa saran untuk perusahaan agar penerapan bisa lebih maksimal lagi. Untuk dapat memaksimalkan laporan keuangan maka perlu adanya kedisiplinan yang diterapkan pada karyawan untuk dapat melaporkan pertanggungjawaban kasbon tepat waktu, sehingga laporan keuangan

dapat diselesaikan tepat waktu dan biaya yang dilaporkan sesuai dengan yang dikeluarkan. Selain itu, perusahaan dirasa perlu memberikan pelatihan khusus untuk divisi keuangan agar karyawan yang berada di divisi keuangan dapat mengikuti perkembangan dalam bidang akuntansi sehingga bisa diterapkan dalam perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arfianty. (2020). ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGELUARAN . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 3, Nomor 1.
- Astutik, H. W. (2021). *PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN* . Surabaya: Jurnal SINTA.
- Damayanti, I. (2017). PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGELUARAN KAS PADA PT. CITRA BUMI SUMATERA PALEMBANG. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*, Vol VI, No I.
- Damayanti, M. H. (2018). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA KPRI ANDAN JEJAMA KABUPATEN PESAWARAN. *Jurnal TEKNO KOMPAK*, Vol. 12, No. 2, 57-61.
- Dhina Mustika Sari, T. F. (2017). *Dasar Akuntansi : Pemahaman Konsep dan Praktek*. Samarinda: Mulawarman University PRESS.
- Erika Nur Rohmatulloh, H. S. (2019). ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGELUARAN KAS PADA PT. MULTI TECHNINDO. *Repository UNIM*.
- Faiz Zamzami, N. D. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi* . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Anggota IKAPI, Anggota APPTI.
- Fitriyani, Y. (2018). SISTEM AKUNTANSI PENGELUARAN KAS PADA CV. CITRA KENCANA. *Jurnal Politala*.
- Jacklyn Natalia Dina Pangkey, I. E. (2021). EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENGELUARAN KAS PADA PT. BANK SULUTGO CABANG UTAMA. *Jurnal EMBA*, Vol.9 No.1, Hal. 705-713.
- Mahatmyo, A. (April 2014). *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, Edisi Cetakan 1.

- Mardia, d. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi dan Bisnis*. -: Penerbit Yayasan Kita Menulis, Cetakan 1.
- Mariati, M. M. (2017). Sistem Informasi Akuntansi . *Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan*, Hal 1.
- Marshall B. Romney, P. J. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, Cetakan Keempat.
- Mutiara Rachma Ardhiani, Y. S. (2020). ANALYSIS OF CASH EXPENDITURE EFFECTIVENESS THROUGH THE ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM OF PT. TELKOM INDONESIA REGIONAL DIVISION V. *Jurnal IJEBAR*, Vol. 4, Issue-3, 184-188.
- Prawesti, E. A. (2020). *PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SEBAGAI DASAR PENENTUAN TARIF JASA JAHIT BERDASARKAN PESANAN PADA USAHA JAHIT UMKM MAMA YULI TAILOR di Ds. Sambisari Kec Taman Kab. Sidoarjo*. Surabaya: STIE Mahardhika.
- Rr. Fanny Viliant Arisqua, I. A. (2017). ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS GUNA EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN PADA PDAM TIRTA DHARMA PURABAYA KABUPATEN MADIUN. *FIPA : Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, Vol. 5 No. 1, 278-288.
- S Mia Lasmaya, J. R. (2019). PENGARUH AUDIT INTERNAL PENGELUARAN KAS TERHADAP . *Jurnal Computech & Bisnis*, Vol 13, No 2, 122-129.
- Sitti Aminah, R. Y. (2020 ). EVALUASI SISTEM AKUNTANSI PENGELUARAN KAS PADA . *ACCOUNTING Journal STIE YPUP Makassar*, Vol. 01, No.01,134-144.
- SUAIBAH. (2017). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengeluaran Kas pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan*. Medan: Universitas Medan Area.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susan Peter Teru, I. I. (2017). A Review of the Impact of Accounting Information System for Effective Internal Control on Firm Performance. *Indian Journal of Finance and Banking*, Vol. 1, No. 2, 52-59.

Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. Bandung: Lingga jaya, Edisi Perdana, Cetakan Pertama, .

Tersiana, A. (2018:12). *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia.

Yenni Samri Juliati Nst, A. R. (2020). Analisis Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. . *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 02. Nomor 01, 112-124.

Zuliani Mardin, S. M. (2021). EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PENGELUARAN KAS PADA RUMAH SAKIT SURYA MEDIKA PKU MUHAMMADIYAH SUMBAWA. *JAJA (Journal of Accounting, Finance and Auditing)* Vol. 3 No. 2, 11-20.